

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada bab sebelumnya telah dipaparkan data dan temuan penelitian pada masing masing kasus serta temuan lintas kasus untuk menentukan temuan akhir penelitian. Dalam bab ini diuraikan pembahasan mengenai temuan penelitian dari kedua kasus penelitian dengan cara melakukan analisis empirik dan teoritis. Pembahasan temuan ini mengacu pada fokus penelitian yaitu, (a) bagaimana pendekatan pembelajaran PAI berbasis *boarding school* dalam membentuk karakter siswa (b) bagaimana metode pembelajaran PAI berbasis *boarding school* dalam membentuk karakter siswa (c) bagaimana evaluasi pembelajaran PAI berbasis *boarding school* dalam membentuk karakter siswa.

#### **A. Pendekatan Pembelajaran PAI berbasis *boarding school* dalam Membentuk Karakter Siswa**

Dalam pendekatan pembelajaran PAI berbasis *boarding school* dalam membentuk karakter siswa di MA Darul Hikmah Tawang Sari dan SMAI Sunan Gunung Jati Nganut menerapkan berbagai pendekatan yakni:

##### 1) Pendekatan pembiasaan

Pembiasaan adalah pembelajaran yang dikembangkan dengan cara memberi peran terhadap lingkungan belajar baik di sekolah maupun di luar sekolah dalam membangun mental dan pribadi yang islami sesuai dengan kesanggupan siswa dalam mengamalkan dan mewujudkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupannya sehari-hari.

Di MA Darul Hikmah pembiasaan yang dilakukan yakni siswa untuk tiba di masjid sebelum adzan dikumandangkan, mengisi kegiatan di masjid, penjadwalan santri untuk qari' dan adzan, hafalan Juz Amma. Sedangkan pembiasaan yang dilakukan di SMAI Sunan Gunung Jati yakni tepat waktu pada saat masuk kelas, pada saat ulangan siswa harus mengerjakan sendiri, membiaskan shalat dhuha , shalat fardhu berjama'ah. Dengan demikian maka potensi dasar yang ada pada anak selalu terarah kepada tujuan pendidikan yang diharapkan.

Menurut peneliti, pendekatan pembiasaan dalam membentuk karakter siswa tersebut sesuai dengan Ramayulis yakni:

Pendekatan pembiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja tanpa dipikirkan lagi. Dengan pembiasaan pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik terbiasa mengamalkan konsep ajaran agamanya dan *akhlaqul karimah*, baik secara individual maupun secara berkelompok dalam kehidupan sehari-hari.<sup>1</sup>

Pendekatan pembiasaan tersebut diterapkan agar siswa terbiasa melakukan berbagai aktifitas yang telah direncanakan oleh lembaga, sehingga dengan sebuah pembiasaan lama-lama akan terbentuk karakter yang baik akan menjadi kebiasaan di dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup> Dalam menjalankan aktifitas awalnya akan terasa berat, namun dengan seringnya dilakukan maka akan menjadi kebiasaan dan akan terasa ringan saat melakukannya. Maka dalam pembiasaan yang dijalani siswa dalam rutinitas kebaikan harus ada aturan yang mengikatnya. Dengan adanya aturan ini

---

<sup>1</sup> Ramayulis, *Ilmu pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), 33

<sup>2</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 174

dengan sendirinya akan mempengaruhi pola kehidupan mereka menjadi lebih baik. Dan juga dengan adanya faktor yang mempengaruhi karakter siswa akan menjadikan terbentuknya kebiasaan tersebut.

Faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter dalam pendekatan pembelajaran PAI bagi siswa menurut Zubaedi yakni :

Adat atau kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan, seperti berpakaian, makan, tidur, dan lain-lain. Namun perbuatan yang telah menjadi adat kebiasaan tidak cukup hanya diulang-ulang saja, tetapi harus disertai kesukaan dan kecenderungan hati terhadapnya. Orang yang sedang sakit, rajin berobat, minum obat, mematuhi nasihat-nasihat dokter, tidak bisa dikatakan adat kebiasaan, sebab dengan begitu dia akan sembuh. Dia tidak akan berobat lagi kepada dokter. Jadi, terbentuknya kebiasaan itu adalah karena adanya kecenderungan hati yang diiringi perbuatan.<sup>3</sup>

Menurut peneliti, faktor dapat mempengaruhi pembentukan karakter dalam pendekatan pembelajaran PAI yang disebutkan oleh Zubaedi di atas sesuai dengan kenyataan yang ada di kedua lembaga tersebut. Dengan adanya hal tersebut terbentuknya kebiasaan itu adalah karena adanya kecenderungan hati yang diiringi perbuatan.

## 2) Pendekatan Keteladanan

Pada penelitian yang dilakukan di MA Darul Hikmah Tawang Sari dan SMAI Sunan Gunung Jati bahwa di kedua lembaga tersebut menggunakan pendekatan keteladanan. Pendekatan keteladanan yang dilakukan di MA Darul Hikmah Tawang Sari yakni guru maupun pengurus memberi contoh untuk berperilaku sopan santun, ikhlas, ramah, dan taat beribadah. Sedangkan Pendekatan keteladanan yang dilakukan di SMAI Sunan Gunung

---

<sup>3</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Pendidikan*, 177

Jati yakni siswa disuruh segera berangkat ke masjid untuk melaksanakan shalat berjama'ah, guru maupun pengurus memberikan contoh yang baik yakni ketika shalat berjama'ah guru ataupun pengurus harus ikut juga. Hal ini senada yang di ungkapkan Ramayulis bahwa:

Pendekatan keteladanan adalah memperlihatkan keteladanan, baik yang berlangsung melalui penciptaan kondisi pergaulan yang akrab antara personal sekolah, perilaku pendidik dan tenaga kependidikan lain yang mencerminkan sikap dan perilaku yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan *akhlaqul karimah*, maupun yang tidak langsung melalui suguhan ilustrasi berupa kisah-kisah keteladanan.<sup>4</sup>

Pendekatan keteladanan sebuah pembelajaran yang dikembangkan dengan memberikan contoh sebagai perwujudan nilai-nilai ajaran Islam, dimana perwujudan tersebut dilakukan agar siswa bisa menyadari, merasakan, menerima dan mencontoh untuk mengamalkan nilai-nilai yang dipelajari.

Dalam kegiatan ini, guru pendidikan Islam maupun pengasuh asrama selalu berhati-hati dalam bersikap. Karena siswa selalu akan meniru perbuatan yang baik maupun yang tidak baik yang dilakukan oleh pendidiknya. Selain itu, semua civitas sekolah/madrasah juga tidak hanya berbicara dan menyuruh peserta didik untuk bersikap yang baik, tetapi semua civitas sekolah/madrasah tersebut memberi selalu berusaha memberikan contoh atau teladan yang baik bagi para siswanya baik contoh secara langsung dengan sikap yang dilakukan oleh semua warga sekolah maupun warga asrama.

---

<sup>4</sup> Ramayulis, *Ilmu pendidikan Islam...*, 33

### 3) Pendekatan pengalaman

Sebagaimana yang telah peneliti paparkan di atas bahwasanya pendekatan pembelajaran PAI yang diterapkan di peneliti menemukan di MA Darul Hikmah Tawang Sari yakni pendekatan pengalaman dimana pendekatan pengalaman yang ada di MA Darul Hikmah yakni berdo'a sebelum dan sesudah mengawali pembelajaran, dalam bertanya harus memakai etika yang baik, ketika keluar kelas harus ijin terlebih dahulu. Sedangkan pendekatan pembelajaran PAI yang diterapkan di MA Darul Hikmah Tawang Sari yakni dengan diadakannya jadwal adzan dan iqamah digilir secara bergantian.

Hal ini juga senada yang diungkapkan Ramayulis Pendekatan pengalaman merupakan suatu proses penanaman nilai-nilai kepada siswa melalui pemberian pengalaman langsung. Dengan pendekatan ini siswa diberi kesempatan untuk mendapatkan pengalaman spiritual baik secara individual maupun kelompok.<sup>5</sup>

Dalam hal ini pendidikan agama Islam diarahkan pada proses penanaman nilai-nilai Islami baik yang bersumber dari ajaran Islam (Qur'an-Sunnah), maupun bersumber dari nilai-nilai kemanusiaan yang sesuai dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam.<sup>6</sup> Pendekatan pengalaman yang ada di MA Darul Hikmah yakni berdo'a sebelum dan sesudah mengawali pembelajaran, dalam bertanya harus memakai etika yang baik, ketika keluar kelas harus ijin terlebih dahulu. Sedangkan pendekatan

---

<sup>5</sup> Ibid..., 33

<sup>6</sup> Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), 2323

pembelajaran PAI yang diterapkan di MA Darul Hikmah Tawang Sari yakni dengan diadakannya jadwal adzan dan iqamah digilir secara bergantian. Dengan adanya pendekatan ini akan membentuk pribadi yang baik pada diri siswa dan juga akan tumbuh menjadi seorang yang percaya diri.

#### 4) Pendekatan keimanan

Temuan yang peneliti dapatkan dengan diterapkannya pendekatan keimanan di SMAI Sunan Gunung Jati namun pendekatan ini tidak peneliti temukan di MA Darul Hikmah. Pendekatan tersebut diterapkan dengan dilakukannya Pendekatan keimanan di SMAI Sunan Gunung Jati yakni melalui pengajian yang diadakan di asrama.

Pendekatan keimanan merupakan pembelajaran yang dikembangkan dengan mengelola rasa dan kemampuan beriman siswa melalui pengembangan dalam menerima, menghayati, menyadari, dan mengamalkan nilai-nilai dan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam hal ini, Pendekatan keimanan di SMAI Sunan Gunung Jati yakni melalui pengajian yang diadakan di asrama. Pendekatan tersebut diterapkan agar siswa memiliki keyakinan tentang sebuah kebenaran tentang sikap maupun perbuatan dan mampu mengamalkan secara istiqomah dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut peneliti, pendekatan yang diterapkan di dua lembaga tersebut yakni MA Darul Hikmah Tawang Sari dan SMAI Sunan Gunung Jati Ngunut dalam pembentukan karakter tersebut telah sesuai dengan pendidikan nilai-

nilai karakter dalam pembelajaran yang telah dirilis oleh Kemdikbud, diantaranya yaitu:<sup>7</sup>

- 1) Religius
- 2) Jujur
- 3) Toleransi
- 4) Disiplin
- 5) Kerja Keras
- 6) Kreatif
- 7) Mandiri
- 8) Demokratis
- 9) Rasa Ingin Tahu
- 10) Semangat Kebangsaan
- 11) Cinta Tanah Air
- 12) Menghargai Prestasi
- 13) Bersahabat/Komunikatif
- 14) Cinta Damai
- 15) Gemar Membaca
- 16) Peduli Lingkungan
- 17) Peduli Sosial
- 18) Tanggung Jawab

Dengan demikian, maka peneliti menyimpulkan bahwa tahapan penanaman karakter tersebut adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari pendidik untuk mengajarkan pendidikan nilai kepada para siswanya. Dan pendidikan nilai tersebut ialah pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda, yang bertujuan untuk membentuk manusia yang bermoral, membentuk manusia indonesia yang cerdas dan rasional, membentuk manusia indonesia yang inovatif dan suka bekerja keras, membentuk manusia indonesia yang optimis dan percaya diri, membentuk manusia indonesia yang berjiwa patriot.

---

<sup>7</sup> Puskur Kemdiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. (Jakarta: Kemdiknas), 9-10

## **B. Metode Pembelajaran PAI berbasis *boarding school* dalam Membentuk Karakter Siswa**

Metode Pembelajaran PAI yang diterapkan di MA Darul Hikmah Tawangsari dan SMAI Sunan Gunung Jati Ngunut menggunakan berbagai macam metode, namun dari kedua lembaga tersebut guru PAI menggunakan metode yang berbeda-beda dalam sebuah pembelajaran guna membentuk karakter pada siswa. Namun juga ada kesamaan dalam pemakaiannya. Metode yang digunakan di MA Darul hikmah yakni:

### 1) Metode diskusi

Dalam temuan yang peneliti dapatkan mengenai metode pembelajaran PAI yakni metode diskusi. Metode ini digunakan guru PAI dalam membentuk karakter siswa. metode ini diterapkan di MA Darul Hikmah sedangkan di SMAI Sunan Gunung Jati tidak menggunakannya. Metode diskusi yang dilakukan di MA Darul Hikmah yakni membagi kelas menjadi beberapa kelompok, siswa mengamati kehidupan sekitar dan mengaitkan dengan materi yang disajikan.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Sagala yakni diskusi adalah percakapan ilmiah yang reponsif berisikan pertukaran pendapat yang dijalin dengan pertanyaan pertanyaan problematis pemunculan ide-ide dan pengujian ide-ide ataupun pendapat dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok itu yang diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalahnya dan untuk mencari kebenaran. Dalam diskusi selalu



ada suatu pokok yang dibicarakan.<sup>8</sup> Metode diskusi yang dilakukan di MA Darul Hikmah yakni membagi kelas menjadi beberapa kelompok, siswa mengamati kehidupan sekitar dan mengaitkan dengan materi yang disajikan.

## 2) Metode berbasis masalah

Dalam penelitian yang peneliti temukan bahwasanya di MA Darul Hikmah dan SMAI Sunan Gunung Jati menggunakan metode berbasis masalah. Dimana yang dilakukan di MA Darul Hikmah yakni guru membuat pertanyaan atau membuat contoh permasalahan kemudian siswa memecahkan masalah dengan masing-masing kelompoknya. Sedangkan yang dilakukan di SMAI Sunan Gunung Jati guru memberikan permasalahan yang berkaitan dengan pergaulan remaja masa kini siswa menanggapi masalah tersebut.

Menurut Mahmud Yunus Metode ini adalah suatu aktifitas yang mengarahkan siswa kreatif dan produktif atas berbagai permasalahan yang muncul sehingga dapat menyikapi dan memberikan penyelesaian atau solusinya dengan pancingan permasalahan yang factual bisa dimunculkan oleh guru maupun siswa.<sup>9</sup> metode tersebut diterapkan agar siswa terbiasa berfikir dengan permasalahan hidup dan mampu mengatasinya dengan bijaksana dan tidak menyimpang dari ajaran Islam. Dengan metode tersebut menumbuhkan rasa tanggung jawab pada diri siswa.

## 3) Metode demonstrasi

---

<sup>8</sup> Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 210

<sup>9</sup> Mahmud Yunus, *Metodik khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1999), 15

Penerapan metode ini digunakan di MA Darul Hikmah dan di SMAI Sunan Gunung Jati. Metode ini dilakukan guru yakni pada materi tentang shalat guru menyuruh siswa mempraktekkan mengkafani jenazah, siswa bisa membedakan perbuatan baik dan buruk.

Demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh siswa secara nyata. Hal ini diterapkan dalam materi berbentuk praktek.<sup>10</sup> Metode ini diterapkan agar siswa bisa mempraktekkan yang mana awalnya saja hanya dipahami, sehingga dapat menjalani sesuatu yang bersifat amaliyah serta bisa dikoreksi dan dibenarkan jika ada kesalahan.

#### 4) Metode ceramah

Sebagaimana yang telah peneliti lakukan dalam observasi maupun wawancara di SMAI Sunan Gunung Jati dalam pembelajaran PAI menggunakan metode ceramah. Yang mana di MA Darul Hikmah tidak menggunakan metode tersebut. Metode ceramah yang dilakukan di SMAI Sunan Gunung Jati yakni guru bercerita yang berkenan dengan kehidupan sehari-hari, dalam bercerita akan ada dialog antara guru dan siswa.

Metode ceramah adalah cara menyampaikan sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada siswa. Dalam pengertian lain ceramah

---

<sup>10</sup> Sagala, *Konsep Dan Makna...*, 203

diartikan sebagai suatu cara penyampaian bahan secara lisan oleh guru di muka kelas.<sup>11</sup>

Menurut peneliti, metode ceramah yang disebutkan di atas sesuai dengan kenyataan yang ada di SMAI Sunan Gunung Jati bahwa guru PAI menggunakan metode ceramah dalam membentuk karakter siswa. Metode ceramah diterapkan dalam pembelajaran untuk memberikan wawasan tentang materi juga penguatan akan nilai-nilai kebenaran dan nilai kebaikan yang dimungkinkan siswa mengikutinya.

#### 5) Metode tanya jawab

Dalam sebuah pembelajaran pemilihan metode yang dilakukan di SMAI Sunan Gunung Jati yakni dengan menggunakan metode tanya jawab. Sedangkan Metode ini tidak digunakan oleh guru PAI di MA Darul Hikmah.

Metode tanya jawab yang dilakukan di SMAI Sunan Gunung Jati guru mempersiapkan pertanyaan dan siswa menjawab, terkadang masing-masing siswa membuat pertanyaan temannya yang menjawab. Dalam materi tentang nabi maupun ke khalifahan dilakukan tanya jawab sesering mungkin.

Tanya jawab adalah sebuah pembelajaran yang terjadi anatar guru dan siswa yang diharapkan muncul karakter yang baik yakni, berani karena benar, tanggung jawab, keterbukaan dan semangat yang tinggi.<sup>12</sup> Dengan adanya metode tanya jawab dalam pembelajaran akan ada hubungan antara guru dengan siswa. dengan adanya metode ini dimunculkan karakter yang

---

<sup>11</sup> Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 34

<sup>12</sup> Sagala, *Konsep Dan Makna...*, 201

baik yakni berani karena benar, tanggung jawab, keterbukaan dan semangat yang tinggi.

Metode Pembelajaran PAI yang diterapkan di MA Darul Hikmah Tawang Sari dan SMAI Sunan Gunung Jati Ngunut pada kenyataannya sama yang disebutkan Sagala yakni Dalam hal ini guru harus memikirkan bagaimana cara yang harus ditempuh dalam prose pembelajarannya sehingga tujuan yang telah diterapkan tercapai. Ada beberapa metode yang mungkin bisa dilakukan oleh guru antara lain sebagai berikut:<sup>13</sup>

- a. Metode ceramah
- b. Tanya jawab
- c. Demonstrasi
- d. Diskusi
- e. Karya wisata
- f. Siodrama
- g. Kerja kelompok
- h. Metode latihan
- i. Eksperimen

Dari beberapa metode pembelajaran pendidikan agama Islam yang diterapkan tersebut memiliki peranan yang besar terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Metode merupakan cara yang bisa dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran.

### **C. Evaluasi Pembelajaran PAI berbasis *boarding school* dalam Membentuk Karakter Siswa**

Berdasarkan temuan penelitian tentang evaluasi pembelajaran PAI berbasis *boarding school* dalam membentuk karakter siswa di MA Darul

---

<sup>13</sup>Ibid..., 68

Hikmah Tawangsari dan SMAI Sunan Gunung Jati Ngunut yaitu Melalui tes (tuliskan, lisan, perbuatan), tes ini dilakukan di awal maupun di akhir pembelajaran sebagai bentuk evaluasi. Dengan adanya tes ini maka pendidik bisa mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukannya dalam mencapai sebuah tujuan yang telah ditentukan.

Selanjutnya melalui tes pengamatan, tes ini dilakukan pendidik dengan mengamati langsung aktifitas siswa dalam sikap spiritual maupun sosialnya. Dengan mengamati langsung tingkah laku dan kemampuannya maka pendidik akan mengetahui perkembangan perilaku siswa.

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam mengevaluasi siswa tidak hanya dilihat dari hasil belajarnya selama di sekolah namun evaluasi juga dilakukan oleh pendidik bagaimana perilaku siswa di lingkungan asrama, keluarga maupun masyarakat.

Dalam buku panduan materi Pendidikan dan Latihan Profesi Guru 2012 ada beberapa teknik penilaian yang memungkinkan dan dapat dengan mudah digunakan oleh guru adalah, 1) tes (tuliskan, lisan, perbuatan), 2) observasi atau pengamatan, 3) wawancara.<sup>14</sup>

#### 1. Teknik evaluasi/ penilaian melalui tes

- a. Tes tertulis, yaitu tes yang soal-soalnya harus dijawab peserta didik dengan jawaban yang tertulis (tes obyektif dan tes uraian)
- b. Tes lisan yaitu tes yang pelaksanaannya dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung antara pendidik dan peserta didik.

---

<sup>14</sup> Ibid., 210-211

- c. Tes perbuatan yaitu tes yang penugasannya disampaikan dalam bentuk lisan atau tertulis dan pelaksanaan tugasnya dinyatakan dengan perbuatan atau unjuk kerja (penilaiannya dilakukan melalui persiapan, pelaksanaan sampai hasilnya).
2. Teknik evaluasi/ penilaian melalui observasi atau pengamatan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan pendidik untuk mendapatkan informasi tentang peserta didik dengan cara mengamati tingkah laku dan kemampuannya selama kegiatan observasi berlangsung. Dalam kegiatan observasi ini disiapkan format pengamatan yang berisi perilaku yang akan dinilai dan batas waktu pengamatan.
3. Teknik evaluasi/ penilaian melalui wawancara mempunyai kesamaan arti dengan tes lisan. Teknik wawancara ini dapat juga digunakan sebagai alat menelusuri kesukaran yang dialami peserta didik tanpa ada maksud untuk menilai.

Beberapa jenis evaluasi di atas diterapkan untuk mengukur dan mengetahui tingkat perkembangan siswa dalam proses pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas. Dengan diterapkannya pengukuran tersebut maka pendidik akan mengetahui seberapa besar terbentuknya nilai karakter yang ada pada pribadi siswa.